

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku dan budaya. Hal itu menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara terkaya dibidang seni budaya. Kebudayaan berupa hasil karya manusia dapat ditemui di banyak tempat di Indonesia, salah satunya di Bali. Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki kesenian dan budaya yang beragam. Keberagaman ini dipengaruhi oleh perbedaan segi adat istiadat (Lucianto et al., 2021:31). Kesenian tersebut terbagi dalam banyak wujud salah satunya yaitu seni kerajinan tenun songket.

Pada umumnya songket merupakan jenis kain tradisional yang ditenun oleh kaum Melayu di Indonesia, dan digolongkan dalam keluarga tenunan brokat. Songket ditenun dengan tangan menggunakan benang emas dan perak pada umumnya dikenakan pada acara-acara resmi (Mainur, 2018:73). Kain songket ini merupakan ungkapan budaya yang kompleks, dimana terdapat ungkapan-ungkapan budaya visual yang di dalamnya terkandung seperti, simbol atau pelambangan, dan nilai keindahan, yang terwujud karena adanya keahlian menata dan menyatukan menjadi satu (Guslinda, G., & Kurniaman O., 2020:30). Songket adalah kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau benang perak dan dihasilkan dari daerah-daerah tertentu saja disebagian besar wilayah Indonesia. Variasi atau aneka warna pada kain songket dapat dilihat dari penggunaan jenis benangnya

(Lestari, A., & Hera, D. W., 2021:138). Kain songket yang telah dibuat pada zaman sebelumnya cenderung lebih kaku karena motif pada kain songket dibuat menggunakan jenis benang perak maupun benang emas asli sehingga terlihat lebih mewah. Membuat kain songket memerlukan waktu yang lama dan keahlian yang spesifik, yang mengakibatkan harga jualnya menjadi cukup mahal dan tinggi (Imelda et al., 2023:71). Selain itu, kain songket memiliki cara perawatan yang cukup unik. Tidak semua kain songket bisa dicuci, untuk perawatannya kain songket berjenis sutera bisa dicuci tetapi cara pengeringannya cukup dengan diangin-anginkan saja, sedangkan kain songket berbahan dasar katun adakalanya luntur jika terkena air terlalu berlebihan. Kain songket juga bisa diseterika tetapi tidak terlalu panas, dan dilakukan pada bagian dalam saja. Penyimpanan kain songket sebaiknya diletakan pada tempat yang kering dan tidak terkena paparan sinar matahari langsung (Khairani, 2014:33). Namun seiring dengan berkembangnya zaman teknik pembuatan motif songket telah mengalami perkembangan dalam perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat.

Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, karena masyarakat pada dasarnya bersifat dinamis. Perubahan terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti bidang sosial, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertanian dan lain sebagainya. Perubahan sosial yang terjadi memberi efek bagi masyarakat secara menyeluruh, perubahan di satu bidang akan diikuti perubahan di bidang lainnya. Salah satu bagian dari perubahan sosial terdapatnya pelapisan sosial dalam masyarakat. Efek yang

ditimbulkan dari perubahan sosial masyarakat bisa berbentuk positif dan juga bisa berbentuk negative (Amran, 2015:24).

Dilihat dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis di kota Singaraja pada awal tahun 2024 sampai saat ini, dengan berkembangnya zaman di era modernisasi ini teknik pembuatan motif songket telah mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi dengan terciptanya kain bordir motif songket yang pada proses pembuatannya tidak menggunakan alat tenun tradisional namun menggunakan mesin bordir. Penggunaan mesin bordir dapat menciptakan sebuah motif songket tiruan yang sekilas tampak serupa namun tidak sama, hal ini justru menarik minat masyarakat Bali khususnya yang beragama Hindu. Sebagian besar masyarakat beralih menggunakan kain bordir motif songket sebagai busana adat yang dipakai pada saat upacara keagamaan daripada menggunakan kain songket asli, hal ini dapat dilihat pada saat Hari Raya Galungan dan Kuningan serta pada saat upacara Melasti yang dilaksanakan oleh umat Hindu khususnya yang ada di Bali. Selain dari teknik pembuatan motif yang digunakan pada kain bordir songket juga mengalami perkembangan, dengan terciptanya motif-motif baru yang dikembangkan dari motif tradisional yang sebelumnya sudah ada kini ukurannya dibuat lebih besar dari ukuran motif pada umumnya, selain itu pengaplikasian motif songket dengan teknik bordir pada tenun ikat juga banyak diminati masyarakat saat ini. Produk yang dihasilkan dari kain bordir motif songket tidak hanya berupa lembaran kain namun juga berupa kamen jadi yang menarik minat masyarakat karena lebih praktis digunakan pada saat acara-acara tertentu. Perbandingan harga kain

bordir motif songket ini jauh lebih murah dan dapat dengan mudah dicari karena kini lebih banyak diperjualbelikan mengingat banyaknya peminat dari kalangan masyarakat, tidak hanya itu proses pembuatannya jauh lebih cepat dibandingkan dengan songket asli karena pembuatannya menggunakan mesin sedangkan kain songket dibuat menggunakan alat tenun tradisional yang tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan teknik pembuatan yang berbeda motif kain bordir dibuat serupa mungkin dengan motif songket asli apabila dilihat secara kasat mata sehingga kain yang dihasilkan memiliki harga yang relatif lebih murah, oleh sebab itu sebagian besar masyarakat lebih tertarik dengan kain bordir motif songket ini. Perkembangan teknik pembuatan motif songket dalam perubahan sosial masyarakat Bali yang kini terjadi dapat berdampak besar terhadap tradisi budaya yang semakin lama akan tenggelam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya minat konsumen terhadap kain bordir motif songket.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini untuk mengetahui perkembangan teknik pembuatan motif songket yang telah terjadi saat ini sehingga masyarakat dapat mempertahankan kebudayaan dari nilai tradisi kerajinan kain songket.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan dasar untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perkembangan teknik pembuatan motif songket dalam perubahan sosial masyarakat Bali, sebagai berikut:

1. Proses pembuatan songket tradisional memerlukan waktu yang cukup lama.
2. Harga kain songket tradisional cukup mahal.
3. Kain songket memerlukan perawatan yang khusus.
4. Perkembangan IPTEK berdampak pada perkembangan proses pembuatan songket tradisional.
5. Kain bordir motif songket lebih murah dan secara fisik hampir sama dengan kain songket tradisional.
6. Perubahan sosial yang terjadi memberi efek bagi masyarakat terhadap dunia *fashion*.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah sesuai judul yang diajukan, yaitu:

1. Perubahan sosial masyarakat Bali mengikuti perkembangan zaman.
2. Banyaknya kain songket tiruan yang beredar di masyarakat.
3. Dampak perubahan sosial masyarakat Bali.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian kali ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan teknik pembuatan motif songket dalam perubahan sosial masyarakat Bali?
2. Faktor apa yang mempengaruhi terjadi perkembangan teknik pembuatan motif songket dalam perubahan sosial masyarakat Bali?

3. Bagaimana dampak perkembangan teknik pembuatan motif songket terhadap industri pertenunan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan teknik pembuatan motif songket dalam perubahan sosial masyarakat Bali.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi terjadinya perkembangan teknik pembuatan motif songket dalam perubahan sosial masyarakat Bali.
3. Untuk mendeskripsikan dampak perkembangan teknik pembuatan motif songket terhadap industri pertenunan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru sehingga dapat dijadikan pedoman sebagai teori baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menambah wawasan mengenai perkembangan yang terjadi dalam perubahan sosial masyarakat Bali.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi masyarakat yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan tradisi budaya yang sudah ada.
- b. Manfaat bagi industri pertenunan yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk lebih memperkenalkan tradisi tenun sampai ke generasi selanjutnya seiring dengan berkembangnya zaman.
- c. Manfaat bagi industri bordir yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan karya-karya baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di era modernisasi.
- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang serupa.

